

## EDUKASI GIZI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL DIWILAYAH UPTD PUSKESMAS TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE

Neha Sofi<sup>1</sup>, Arfah Husna<sup>2</sup>

Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar<sup>1,2</sup>

nehasofia06@gmail.com<sup>1</sup> arfahhusna@utu.aci.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*One of the causes of stunting is the way mothers maintain and care for their pregnancies. Caring for pregnancy is closely related to the level of knowledge of the mother. The purpose of this study was to determine nutrition education as an effort to prevent stunting in pregnant women in the UPTD area of the Teupah Barat Health Center. The research design used is data collection by intervening on research subjects for a certain time which is carried out in the UPTD area of the Teupah Barat Health Center starting from March to April 2022. Based on the results of the analysis, it was found that maternal knowledge was related to and involved stunting in children in the UPTD area. Teupah Barat Health Center with the results of calculations and comparisons of the data that has been obtained, it was found that mothers who knew about their malnutrition had a 2.555 chance of a much higher incidence of stunting in children. Family income results in a high chance of stunting in children in the UPTD area of the Teupah Barat Health Center, so the results of calculations and comparisons, it can be concluded that low income families have a much higher chance of 3,410 experiencing stunting. Therefore, exclusive breastfeeding is closely related to the incidence of stunting in children in the UPTD area of the Teupah Health Center. West with the results of calculations and comparisons, that mothers who do not give exclusive breastfeeding reach 2,713 children who experience stunting are much higher than mothers who give exclusive breastfeeding.*

**Keywords** : Knowledge, Income, Breastfeeding History, Stunting

### ABSTRAK

Salah satu penyebab stunting adalah cara ibu menjaga dan merawat kehamilannya. Merawat kehamilan erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Teupah Barat. Desain penelitian yang digunakan yaitu pengambilan data dengan melakukan intervensi terhadap subjek penelitian dalam waktu tertentu yang dilakukan di Wilayah UPTD Puskesmas Teupah Barat mulai dari bulan Maret hingga bulan April 2022. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa Pengetahuan ibu berhubungan dan melibatkan terjadinya stunting pada anak di wilayah UPTD Puskesmas Teupah Barat dengan hasil perhitungan dan perbandingan data-data yang telah didapat, diperoleh ibu yang mengetahui tentang gizinya kurang mencapai peluang 2,555 jauh lebih tinggi kejadian stunting pada anak. Pendapatan keluarga mengakibatkan tingginya peluang stunting pada anak di Wilayah UPTD Puskesmas Teupah Barat maka hasil perhitungan dan perbandingan, dapat disimpulkan bahwa keluargan pendapatan rendah mencapai peluang 3,410 jauh lebih tinggi mengalami stunting. maka ASI eksklusif sangat berkaitan dengan kejadian stunting pada anak di wilayah UPTD Puskesmas Teupah Barat dengan hasil perhitungan dan perbandingan, bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mencapai 2,713 jauh lebih tinggi anak mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Pendapatan, Riwayat Pemberian ASI, Stunting

### PENDAHULUAN

Edukasi gizi pada ibu hamil adalah prilaku ibu yang sangat diperlukan untuk

mempertahankan gizi ibu dan kandungannya agar anak tidak mengalami kejadian stunting. maka dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui tentang sejauh mana

pengetahuan dan pendidikan kesehatan gizi pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting pada ballita. pendidikan kesehatan gizi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media seperti melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada ibu hamil agar dapat berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil dalam pencegahan stunting. Stunting merupakan masalah kesehatan paling sering terjadi di masyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi tidak stabil sesuai keinginan masyarakat dan berdampak pada kemajuan negara (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian stunting pada anak diakibatkan karena kurangnya kesadaran keluarga maupun masyarakat, maka sangat diperlukan Peran petugas kesehatan dan masyarakat sekitar untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang makanan sehat yang bergizi dan bernutrisi di posyandu dan puskesmas. Stunting menjadi permasalahan yang sering terjadi di dunia, terutama negara-negara miskin dan berkembang (Unicef, 2013). Stunting ialah gagalnya pertumbuhan anak usia 100 hari setelah lahir atau dibawah 2 tahun. Di Negara Indonesia terhitung 28,9% (WHO, 2018). fakta terjadinya stunting pada balita dibawah 2 tahun yaitu pengetahuan ibu tentang stunting, sulitnya ekonomi, pola makanan yang tidak teratur, gejala penyakit, kurangnya gizi dan nutrisi ibu saat mengandung dan kurangnya kebersihan lingkungan (Kemenkes, 2018). Nutrisi sangat diperlukan dalam pertumbuhan yang berpengaruh untuk makanan yang memenuhi kebutuhan energy di dalam tubuh dan mempertahankan hidup. (Tuti Sunardi, 2018). saat ibu hamil waktu untuk menjelaskan pola makan yang bernutrisi dan bergizi dapat berpengaruh bagi bayi yang dilahirkan (Muktabhant, 2015).

Ibu hamil memiliki gizi buruk saat kehamilan muda dapat menyebabkan cacat janin atau kematian, hingga gizi ibu. status gizi selama hamil sangat sangat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung selama hamil (Ana Samiatul, 2019). Ibu

hamil sangat memerlukan Pendidikan kesehatan karena pendidikan adalah suatu bentuk tindakan mandiri perawatan khususnya ibu hamil dalam mengatasi masalah kesehatan. dengan adanya pendidikan kesehatan pada ibu hamil maka dapat membantu memelihara perilaku yang baik yang akan meningkatkan kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Tujuan pendidikan kesehatan dilakukan agar ibu mampu mengatasi masalah dan kebutuhan mereka sendiri, atau merubah pola pengetahuan ibu hamil yang lebih baik. pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara memberikan arahan dan penyuluhan. (Notoadmojo, 2012). Penyebab yang mempengaruhi pendidikan kesehatan pada ibu hamil ialah semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengubah cara pola kehidupan terhadap informasi baru yang diterima. selain itu semakin mudah menerima informasi yang baru didapat. (Saragih, 2010).

Gizi dan nutrisi pada ibu hamil sangatlah diperlukan maka dengan adanya pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk mengetahui pola makan dan asupan yang akan dikonsumsi saat hamil. maka dengan terpenuhnya gizi dan nutrisi saat hamil janin pada masa kehamilan akan terhindar dari terjadinya stunting ketika lahir nantinya. Di Indonesia ibu yang pertama kali hamil atau yang pernah merasakan kehamilan masih banyak juga yang pengetahuan kurang tentang gizi dan nutrisi saat hamil oleh karena itu banyak ibu yang memiliki balita stunting ketika lahir. (Saragih, 2010).

Keseimbangan gizi dan nutrisi pada saat ibu hamil sangat berkaitan dengan pendidikan kesehatan ibu dengan adanya pendidikan kesehatan berguna bagi ibu hamil akan meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan nutrisi saat hamil dan jika ibu memiliki pengetahuan rendah atau buruk mengakibatkan ibu tidak pahami cara keseimbangan dan pemenuhan gizi dan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil selama

kehamilannya (Depkes RI, 2008). Dengan data Riskedas 2018, stunting dan gizi buruk di Aceh masih sangat tinggi di atas angka nasional. angka gizi buruk nasional sekitar 3,5% kemudian di Aceh di atas 5,5%. stunting atau balita pendek, di Aceh sekitara 37%, kemudian angka nasional 30%. Angka tersebut berada dibawah rekomendasi WHO yaitu 20%.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Profil Kesehatan Provinsi Aceh (2020) bahwa hasil pemantauan status gizi (PSG) balita berdasarkan angka kejadian gizi buruk dan gizi kurang menunjukkan Simeulue termasuk Kabupaten/Kota setelah Bireun dan Aceh Besar mengalami kejadian gizi buruk dan gizi kurang yaitu sebanyak 14% gizi buruk dan 0,5% gizi kurang, Bireun dan Aceh Besar masing-masing angka kejadian gizi buruk sekitar 15% dan 17% serta gizi kurang masing-masing 4,8% dan 3,7% dari jumlah total balita yang diukur pada saat proses Pemantauan Status Gizi (PSG) yaitu 20.723 balita (Profil Dinkes Aceh, 2021). Kabupaten Simeulue tingkat angka stunting sangatlah tinggi. Persentase balita stunting di Kabupaten Simeulue tercatat pada tahun 2015 sebanyak 36,7%, selanjutnya tahun 2016 angka stunting menurun menjadi 28,6% dan setelah itu ditahun 2017 kembali naik menjadi 35,7% sampai saat iniditahun 2022. Kemudian Bupati simeulue membuat surat keputusan Nomor 050/492 Tahun 2020 tentang Penetapan Lokus Intervensi Penurunan angka Stunting Terintegrasi di Kabupaten Simeulue, bahwa Kabupaten Simeulue ditetapkan sebagai salah satu lokus stunting nasional dari 360 Kabupaten/Kota di Indonesia dan salah satu dari 10 kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh.

Puskesmas yaitu tempat sarana pelaksanaan teknis dinas kesehatan Simeulue yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja tertentu. fungsi puskesmas ialah sebagai tempat penggerak pembangunan kesehatan, pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat, tempat pengobatan terekat, Pusat

pelayanan kesehatan strata pertama. sampai sekarang ini pemerintah sangat berusaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan kesehatan yang masih belum dapat memenuhi harapan pemerintah dan masyarakat. (Kemenkes RI 2011).

## METODE

Proses penelitian dalam penulisan ini berkaitan dengan edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teupah Barat. Dilakukannya penelitian ini agar mendapat jawaban yang benar terkait masalah kesehatan yang ada di wilayah kerja UPTD Pusekesmas Teupah Barat. Penelitian ini adalah Penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* ini dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Teupah Barat dimulai awal bulan Maret sampai akhir bulan April 2022. Pengambilan data peneliti secara acak dan mendapatkan 35 responden yaitu hamil ibu dan anak umur 6-7 tahun. Responden secara langsung diwawancara oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner. Stunting pada anak dilakukan dengan pengukuran tinggi badan/Umur (TB/U) dan peneliti akan meninjau dengan menggunakan tabel World Health Organization – National Centre for Health Statistics (WHO-NCHS). Analisis bivariate menggunakan chi-square.

## HASIL

### Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dilapangan karakteristik responden penelitian meliputi pengetahuan, pendapatan dan riwayat pemberian asi ibu tersaji dalam tabel 1 Kasus berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teupah Barat Tahun 2022

**Tabel 1. Presentase kasus dan kondisi berdasarkan pendapatan ekonomi keluarga ibu hamil di di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teupah Barat Tahun 2022**

no	Penghasilan Keluarga	Penyebab <i>Stunting</i>				Total	
		Pendek (Kasus)		Normal (Kontrol)		N	%
		n	%	n	%		
1	Sangat Rendah	33	72,1	20	43,2	52	57,7
2	Sangat Tinggi	14	39,9	27	58,8	40	44,3
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>101</b>	<b>47</b>	<b>101</b>	<b>92</b>	<b>101</b>

**Tabel 2. Presentase kasus dan kondisi berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teupah Barat Tahun 2022**

no	Pemberian ASI Eksklusif	penyebab <i>Stunting</i>				Total	
		Pendek (Kasus)		Normal (Kontrol)		N	%
		n	%	n	%		
1	Tidak eksklusif	30	63,2	18	38,8	46	50,0
2	Eksklusif	19	38,8	29	63,2	46	51,0
<b>total</b>		<b>47</b>	<b>101</b>	<b>47</b>	<b>101</b>	<b>92</b>	<b>101</b>

**Tabel 3. Presentase kasus dan kondisi berdasarkan Pengetahuan ibu hamil tentang stunting di di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teupah Barat Tahun 2022**

No	Pengetahuan Ibu	penyebab <i>Stunting</i>				Total	
		Pendek (Kasus)		Normal (Kontrol)		N	%
		n	%	N	%		
1	Kurang	15	31,1	6	14,3	21	23,2
2	Cukup	22	47,7	21	44,4	42	45,6
3	Baik	10	23,2	20	43,2	29	33,2
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>101</b>	<b>47</b>	<b>101</b>	<b>92</b>	<b>101</b>

## PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Teupah Barat. Diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik, riwayat pemberian ASI eksklusif pada bayi dan balita sebagian besar adalah baik.

## Pendidikan Kesehatan Dalam Pengetahuan Ibu Tentang Masalah Status Stunting

Hasil selama penelitian dilakukan dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan ibu secara statistik terlibat dengan status stunting. Pengetahuan ibu hamil tentang status stunting sebagian besar tinggi pada tingkat pengetahuan baik (32,2%), sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup sebesar 45,6% selanjutnya pengetahuan ibu hamil yang kurang baik peningkatannya sebesar 22,2%. Penelitian ini sama dengan penelitian Ayuningtiasdi SDN Gedanganak 01, SDN Gedanganak 02, SDN Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur dan SDN Candirejo 01, dan SDN Candirejo 02 Kecamatan Ungaran barat, Kabupaten Semarang terhadap ibu dari 64 responden didapatkan sebanyak 28 ibu hamil (45,4%) tingkat pengetahuan yang sudah cukup, 27 ibu (42,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 9 ibu (14,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

## Pendapatan ekonomi keluarga berhubungan dengan status stunting

Dengan adanya penelitian ini dapat dikatakan bahwa pendapatan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi resiko anak dimana secara statistik berhubungan dengan status stunting. Maka penelitian menghasilkan bahwa tingkat pendapatan ekonomi keluarga sebagian besar rata-rata pendapatan ekonomi rendah (56,7%), sedangkan pada tingkat pendapatan tinggi sebesar 43,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fikrina (2017) Nurmayasanti (2019); Fikrina (2017); Ngaisyah (2019) yang mengatakan bukan hanya keluarga dengan penghasilan ekonomi rendah yang akan terkena kejadian stunting bahkan keluarga yang penghasilan ekonominya tinggipun akan terkena kejadian stunting apabila dimasa kehamilan ibu tidak menjaga pola asupan gizi dan nutrisi. Penelitian ini pernah sejalan dengan

penelitian dilakukan oleh Marbun.,et al (2019) dan Ilahi (2017) yang mengatakan bahwa pendapatan ekonomi sangat berhubungan dengan kejadian stunting. penelitian ini dilakukan oleh Winasis (2018) bahwa dengan adanya hubungan faktor ekonomi sering terjadinya stunting. Ni'mah & Rahayu (2015) ia juga mengatakan keluarga pendapatan rendah sangat rentang dengan kejadian stunting untuk anak balita dan keluarga yang penghasilan ekonominya tinggi. Dimana lebih jauh besar resiko sampai 2-3 kali.

### **Ibu dengan status pemberian ASI Eksklusif yang mengakibatkan terjadinya stunting**

Penelitian ini didapatkan pernyataan bahwa ibu dengan status pemberian ASI Eksklusif sangat mempengaruhi resiko anak dimana secara statistik berhubungan dengan status stunting. kemudian penelitian menyimpulkan bahwa ibu dengan status pemberian ASI Eksklusif ibu hamil sebagian besar anak terkena stunting atau tinggi badan yang pendek diakibatkan oleh ibu yang kurang memberikan ASI eksklusif sebanyak 29 orang (63,2%), dan anak tidak mengalami kejadian stunting atau normal terhitung sebanyak 18 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (38,8%). dengan hal yang telah terjadi bahwa perbandingan anak mengalami kejadian stunting dengan ibu yang kurang memberikan ASI tidak eksklusif terhitung (63,2%), sangat tinggi dibanding anak tidak mengalami kejadian stunting sesuai pemberian ASI tidak eksklusif (38,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan Pengan (2019) yang menyatakan bahwa perhitungan dan perbandingan hasil uji chi square jumlah nilai  $p=0,004$  ( $p \leq 0,06$ ) nilai OR 3,751 yang maka anak yang usia 12-36 bulan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif beresiko 3,8 kali lebih tinggi dibanding dengan anak usia 12-36 bulan dengan ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Kejadian stunting sangat hubungan dengan status pemberian ASI eksklusif pada anak umur 12-36 bulan di wilayah kerja

UPTD Puskesmas Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Jika salah satu gizi dan nutrisi tidak dapat terpenuhi atau zat-zat gizi tersebut hilang jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibutuhkan oleh anak. Anak sangatlah rentang dengan kejadian stunting diakibatkan kurangnya gizi yang didapatkannya. masalah gizi selalu melibatkan pengetahuan ibu tentang status gizi dan nutrisi janin disaat hamil.

### **KESIMPULAN**

Sering kali ibu dengan Pengetahuan yang kurang berhubungan dengan terjadinya stunting pada anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teupah Barat, kemudian dapat disimpulkan ibu dengan pengetahuan pendidikan kesehatan tentang gizi dan nutrisi yang sangat kurang mencapai lebih 2,549 sangat tinggi mengakibatkan anak mengalami. Penghasilan ekonomi keluarga sangat berkaitan dengan hubungan terjadinya stunting pada anak di wilayah UPTD Puskesmas Teupah Barat). Jumlah nilai OR = 3,369, dapat disimpulkan ibu yang penghasilan ekonomi keluarga rendah mencapai 3,369 sangat tinggi anak yang terkena kejadian stunting dari pada dengan penghasilan ekonomi keluarga yang tinggi. Ibu dengan status pemberian ASI eksklusif sangat berhubungan terjadinya stunting pada anak wilayah kerja UPTD Puskesmas Teupah Barat dengan perhitungan dan perbandingan chi square, maka nilai  $p$  value = 0,021 dan OR = 2,714, jadi  $p$  value <  $\alpha$  (0,06). kemudian nilai OR = 2,714, dapat dikatakan bahwa ibu dengan status pemberian ASI eksklusif yang tidak memberikan asi maka hasil 2,714 sangat tinggi anak terkena stunting ketimbang ibu yang selalu memberikan memberikan ASI eksklusif

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan terimakasih kepada setiap pihak yang telah ikut serta dan ikut membantu dalam menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul Esukasi Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Diwilayah UPTD Puskesmas Teupah Barat sehingga artikel ilmiah ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik sesuai dengan yang telah dilakukan penelitian oleh peneliti. Adapun pihak-pihak yang ikut berkontribusi dalam menyelesaikan karya ilmiah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. Aziz. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Penerbit Salemba. Google Scholar
- Beck, Mary E. (2011). *Ilmu Gizi Dan Diet Hubungannya Dengan Penyakit-Penyakit Untuk Perawat Dan Dokter*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta. Google Scholar
- Edar, Nomor Izin. (2017). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Google Scholar
- Fadila, Ila, & Kurniawati, Heny. (2018). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri sebagai Pilar Menuju Peningkatan Kesehatan Ibu. *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT*, 78-89. Google Scholar
- Kristianti, Devi. (2015). Hubungan antara karakteristik pekerjaan ibu dengan status gizi anak usia 4-6 tahun di TK Salomo Pontianak. *Jurnal ProNers*, 3(1). Google Scholar
- Lestari, Wanda, Margawati, Ani, & Rahfiludin, Zen. (2014). Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 3(1), 3745. Google Scholar
- Nadiyah, Nadiyah, Briawan, Dodik, & Martianto, Drajat. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0-23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(2). Google Scholar
- Pormes, Wellem Elseus, Rompas, Sefti, & Ismanto, Amatus Yudi. (2014). Hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2). Google Scholar
- Rusyda, Aghnia. (2019). *Penerapan Pembiayaan Program Pelayanan Kesehatan Pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Universitas Sangga Buana Ypkp Bandung. Google Scholar
- Sediaoetama, Achmad Djaeni. (2000). *Ilmu Gizi untuk mahasiswa dan profesi, Jilid I*. Dian Rakyat: Jakarta. Google Scholar
- Setyowati, Rahayu, & Wahyuni, Sri. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Hipertensi terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada*. Google Scholar
- Suwandono, Agus, Rukmantara, Tubagus Arie, Febrina, Anissa S., Fitri, Emmy, & Nugroho, Yudi. (2020). *Dance of Minds II Kiprah Badan Litbangkes 45 Tahun Badan Litbangkes 12 Desember 1975-12 Desember 2020*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Google Scholar.
- Wright, Laura. (2019). *Through a Vegan Studies Lens: Textual Ethics and Lived Activism*. University of Nevada Press. Google Scholar